



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Tari Thengul dalam Melestarikan Kearifan Lokal pada Masyarakat Bojonegoro

Eli Susanti¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ellyssnty@gmail.com

abstrak—Tari Thengul memiliki peran penting dalam melestarikan kearifan lokal masyarakat Bojonegoro dengan menyampaikan nilai-nilai budaya, moral, dan identitas daerah. Tujuan Tari Thengul adalah mengidentifikasi nilai-nilai budaya, filosofi, dan kearifan lokal yang terkandung dalam gerakan, music, dan makna simbolis Tari Thengul. Metode didalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian bahwa terdapat 1) kearifan lokal sebagai pedoman hidup masyarakat Bojonegoro 2) kerarakteristik unik tari thengul 3) nilai-nilai filosofi dalam tari thengul 4) peran masyarakat daalam pelestarian budaya 5) fungsi tari thengul sebagai media pelestarian. Pernyataan tersebut yang dapat dilakukan sebagai peran tari thengul dalam melestarikan kearifan lokal pada masyarakat Bojonegoro. Simpulan di dalam penelitian ini bahwa terdapat 5 peran yang dapat dilakukan dalam melestarikan kearifan local dalam masyarakat Bojonegoro.

Kata kunci— Kearifan Lokal, Tari Thengul, Masyarakat Bojonegoro

Abstract – Thengul Dance has an important role in preserving the local wisdom of the Bojonegoro community by conveying cultural values, morals, and regional identity. The purpose of Thengul Dance is to identify cultural values, philosophy, and local wisdom contained in the movements, music, and symbolic meaning of Thengul Dance. The data in this study used secondary data in the form of clauses taken from journals and books nationally. The data collection technique uses listening and recording techniques while the validation technique uses theoretical triangulation. The results of the study that there are 1) local wisdom as a guide to life for the people of Bojonegoro 2) unique characteristics of thengul dance 3) philosophical values in thengul dance 4) the role of society in cultural preservation 5) the function of thengul dance as a medium of pelestarian. The statement can be done as the role of thengul dance in preserving local wisdom in Bojonegoro society. The conclusion in this study is that there are 5 roles that can be carried out in preserving local wisdom in Bojonegoro society.

Keywords – Local wisdom, Thengul dance, Bojonegoro society

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan digunakan sebagai cara untuk bertahan hidup di lingkungan mereka (Akmal, 2021). Menurut Njatrijani (2018) kearifan lokal merupakan cara pandang dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat setempat, yang tercermin melalui berbagai aktivitas dan strategi hidup. Selain itu, kearifan lokal adalah segala bentuk kebijakan atau pemikiran bijak yang berlandaskan pada nilai-nilai kebaikan yang diyakini, dipraktikkan, dan dipelihara secara terus-menerus oleh suatu komunitas dalam waktu yang panjang secara turun-temurun, di wilayah atau lingkungan tempat mereka tinggal (Askrodina, 2021). Jadi, kearifan lokal adalah pengetahuan dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat setempat, digunakan secara turun-temurun untuk menghadapi berbagai persoalan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut menjadi landasan penting dalam kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam praktik budaya dan kesenian tradisional.

Kearifan lokal berfungsi sebagai pedoman hidup masyarakat dalam menjaga keharmonisan dengan lingkungan dan sesama (Fadillah, 2019). Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lokal seperti tari thengul menjadi sarana pelestarian norma dan etika sosial masyarakat Bojonegoro (Suryani, 2021). Kearifan lokal memperkuat kohesi sosial serta menciptakan ketahanan budaya di tengah perubahan zaman (Rahmawati, 2020). Salah satu bentuk nyata dari pelestarian nilai kearifan lokal tersebut dapat dilihat dalam keberadaan dan makna filosofis Tari Thengul.

Tari thengul memuat nilai kesopanan, gotong royong, dan rasa hormat terhadap leluhur sebagai bagian dari kearifan lokal (Utami, 2021). Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui gerakan, kostum, dan narasi yang mengandung makna filosofi kehidupan masyarakat (Yulianti, 2020). Penanaman nilai-nilai ini melalui seni pertunjukan menjadikan budaya lokal tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masyarakat modern (Fitriani, 2019). Makna mendalam dari tari ini tidak lepas dari latar belakang sejarah dan fungsi sosialnya dalam masyarakat Bojonegoro.

Tari thengul merupakan tarian tradisional khas Bojonegoro yang terinspirasi dari wayang thengul sebagai bentuk ekspresi budaya lokal (Susanti, 2020). Tarian ini diciptakan untuk melestarikan cerita rakyat serta memperkuat identitas kesenian daerah melalui gerak yang unik dan teatral (Mulyani, 2021). Kehadiran Tari Thengul menjadi simbol perlawanan terhadap dominasi budaya luar yang dapat mengikis nilai tradisional (Setyawan, 2022). Keunikan tari ini juga tercermin dari ciri khas gerakan dan atribut visual yang digunakan dalam pertunjukan.

Ciri khas tari thengul terletak pada gerak tubuh penari yang kaku dan ekspresi wajah datar, menyerupai karakter boneka wayang (Rahmadhani, 2020). Kostum penari didominasi warna mencolok dan menggunakan topeng atau riasan wajah putih yang menjadi elemen visual utama (Wulandari, 2021). Iringan music gamelan serta narasi lokal turut memperkuat karakteristik khas Bojonegoro dalam pertunjukan tari ini (Handayani, 2019). Selain dari segi visual dan gerakan, Tari Thengul juga sarat akan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Tari thengul mengandung nilai budaya seperti penghormatan kepada leluhur, ketekunan, dan kesederhanaan hidup masyarakat Jawa (Putri, 2021). Nilai tersebut disampaikan melalui gerakan simbolik yang mencerminkan falsafah hidup

masyarakat Bojonegoro (Iskandar, 2020). Tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media transmisi nilai-nilai luhur antar generasi (Aulia, 2019). Nilai-nilai tersebut tumbuh dan berkembang seiring dengan karakteristik sosial budaya masyarakat Bojonegoro.

Masyarakat Bojonegoro adalah kelompok sosial yang tinggal di wilayah Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, dengan kehidupan yang kuat dipengaruhi oleh adat istiadat dan tradisi lokal (Santosa, 2020). Keberadaan masyarakat ini ditandai oleh interaksi sosial yang erat, baik dalam kegiatan pertanian, seni, maupun keagamaan (Rohmah, 2021). Identitas masyarakat Bojonegoro dibentuk dari proses sejarah, budaya agraris, dan nilai-nilai kejawen yang masih dijaga hingga kini (Yuliani, 2022). Karakter dan nilai-nilai budaya masyarakat Bojonegoro inilah yang turut memperkuat eksistensi Tari Thengul sebagai warisan budaya.

Masyarakat Bojonegoro dikenal memiliki karakter gotong royong tinggi yang tercermin dalam kegiatan sosial dan keagamaan (Handoko, 2020). Selain itu, mereka memiliki semangat kerja keras dan sederhana yang tumbuh dari budaya agraris yang dominan (Sari, 2021). Karakteristik lain yang mencolok adalah keterbukaan terhadap budaya luar, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai lokal (Prasetya, 2022). Semangat inilah yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam pelestarian budaya daerah.

Masyarakat Bojonegoro berperan aktif dalam pelestarian budaya lokal seperti tari thengul melalui kegiatan kesenian dan pendidikan nonformal (Wahyuni, 2020). Mereka juga terlibat dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya yang meningkatkan perekonomian daerah (Nugroho, 2021). Selain itu, masyarakat menjadi aktor utama dalam menjaga harmoni sosial melalui penerapan nilai adat dan toleransi (Fitriana, 2022). Jadi, kolaborasi antara nilai kearifan lokal, ekspresi budaya, dan peran aktif masyarakat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan budaya tradisional seperti Tari Thengul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode yang diterapkan untuk menyelidiki, menafsirkan, serta menilai secara menyeluruh berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik yang sedang dikaji (Triandini et al., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder mencakup sumber-sumber seperti artikel, jurnal nasional, buku referensi, skripsi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang dianalisis berupa kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang bersumber dari buku dan artikel jurnal nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat. Menurut Sebayang (2019), metode ini melibatkan proses pencatatan sistematis terhadap informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode simak diterapkan dengan cara memperhatikan dan mengamati data secara mendalam, sedangkan metode catat dilakukan dengan mencatat informasi penting setelah proses penyimakan dan pengamatan tersebut.

Teknik validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk menjamin ketepatan data dengan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber, serta bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas temuan. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teori, yaitu dengan memanfaatkan teori dari hasil penelitian terdahulu atau pandangan para ahli sebagai dasar untuk memverifikasi dan memperkuat pernyataan atau konsep yang dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tari Thengul dalam Melestarikan Kearifan Lokal pada Masyarakat Bojonegoro dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kearifan Lokal sebagai Pedoman Hidup Masyarakat Bojonegoro

Hasil penelitian menunjukkan kearifan lokal masyarakat Bojonegoro berperan sebagai pedoman hidup dalam menjaga keharmonisan sosial dan lingkungan (Fadillah, 2019). Nilai-nilai dalam tradisi lokal seperti Tari Thengul menjadi sarana pelestarian norma dan etika sosial masyarakat Bojonegoro (Suryani, 2021). Kearifan lokal ini memperkuat kohesi sosial serta menciptakan ketahanan budaya di tengah perubahan zaman (Rahmawati, 2020).

2. Karakteristik Unik Tari Thengul

Tari Thengul memiliki ciri khas gerak tubuh penari yang kaku dan ekspresi wajah datar, menyerupai karakter boneka wayang (Rahmadhani, 2020). Kostum penari didominasi warna mencolok dengan topeng atau riasan wajah putih sebagai elemen visual utama (Wulandari, 2021). Iringan musik gamelan dan narasi lokal memperkuat karakteristik khas Bojonegoro (Handayani, 2019), menjadikan Tari Thengul sebagai simbol perlawanan terhadap dominasi budaya luar (Setyawan, 2022).

3. Nilai-Nilai Filosofis dalam Tari Thengul

Tari Thengul memuat nilai kesopanan, gotong royong, dan rasa hormat terhadap leluhur (Utami, 2021). Nilai-nilai tersebut ditampilkan melalui gerakan, kostum, dan narasi yang mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat (Yulianti, 2020). Tarian ini mengandung nilai penghormatan kepada leluhur, ketekunan, dan kesederhanaan hidup masyarakat Jawa (Putri, 2021), berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai luhur antar generasi (Aulia, 2019).

4. Peran Masyarakat dalam Pelestarian Budaya

Masyarakat Bojonegoro berperan aktif dalam pelestarian Tari Thengul melalui kegiatan kesenian dan pendidikan nonformal (Wahyuni, 2020). Mereka terlibat dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya yang meningkatkan perekonomian daerah (Nugroho, 2021). Karakter gotong royong yang tinggi (Handoko, 2020) menjadi modal sosial penting, dengan sikap terbuka terhadap budaya luar namun tetap mempertahankan nilai-nilai lokal (Prasetya, 2022).

5. Fungsi Tari Thengul sebagai Media Pelestarian

Tari Thengul berfungsi strategis sebagai media pelestarian budaya yang menjadikan budaya lokal tetap hidup dan relevan dalam kehidupan modern (Fitriani, 2019). Tarian ini diciptakan untuk melestarikan cerita rakyat dan memperkuat identitas kesenian daerah melalui gerak yang unik dan teatral (Mulyani, 2021).

Melalui Tari Thengul, transmisi budaya berlangsung secara menarik dan berkesinambungan kepada generasi muda.

Gambar 1. Tari Thengul Bojonegoro



Sumber: <https://images.app.goo.gl/SdbG9iZYQyQR3cTG7>

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) kearifan lokal sebagai pedoman hidup masyarakat Bojonegoro 2) kerakteristik unik tari thengul 3) nilai-nilai filosofi dalam tari thengul 4) peran masyarakat daalam pelestarian budaya 5) fungsi tari thengul sebagai media pelestarian.

REFERENSI

- Akmal, Z. (2021). Tinjauan Yuridis Filosofis Eksistensi Kearifan Lokal. *JOELS: Journal of Election and Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.31849/joels.v2i2.7451>
- Askodrina, H. (2021). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Al-Ihda':Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 16(1), 619-623. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.52>
- Aulia, N. (2019). Transmisi nilai budaya dalam tari tradisional Jawa Timur. *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 11(2), 133-141.
- Fadillah, R. (2019). Kearifan lokal sebagai modal sosial dalam pembangunan masyarakat. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 45-56.
- Fitriana, S. (2022). Peran sosial masyarakat lokal dalam membangun harmoni sosial budaya. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 11(1), 98-107.
- Fitriani, L. (2019). Peran seni pertunjukan tradisional dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 210-218.
- Handayani, R. (2019). Musik tradisional sebagai penguat identitas tari daerah. *Jurnal Ilmu Seni*, 7(1), 77-84.
- Handoko, B. (2020). Gotong royong sebagai modal sosial masyarakat pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 115-123.

- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama "matahari di sebuah jalan kecil" karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Iskandar, T. (2020). Symbolisme dan falsafah dalam gerak tari tradisional Jawa. *Jurnal Filsafat Budaya*, 5(2), 102-111.
- Mulyani, E. (2021). Revitalisasi tari lokal sebagai media edukasi budaya. *Jurnal Pendidikan Seni Indonesia*, 14(1), 89-96.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 5(1), 16-31. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>
- Nugroho, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata budaya di Bojonegoro. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(3), 166-174.
- Prasetya, I. (2022). Dinamika sosial budaya masyarakat Jawa Timur dalam era modern. *Jurnal Antropologi Budaya*, 8(2), 134-142.
- Prasetyo, D. (2022). Revitalisasi budaya lokal melalui tari tradisional di Jawa Timur. *Jurnal Kebudayaan Daerah*, 8(2), 134-142.
- Putri, A. (2021). Nilai budaya dalam seni pertunjukan tradisional Bojonegoro. *Jurnal Kebudayaan Lokal*, 9(3), 201-210.
- Rahmadhani, T. (2020). Ciri khas gerak Tari Thengul sebagai warisan budaya tak benda. *Jurnal Warisan Budaya*, 8(2), 145-152.
- Rahmawati, E. (2020). Kearifan lokal dan ketahanan budaya masyarakat desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(4), 299-308.
- Rohmah, L. (2021). Interaksi sosial dalam komunitas lokal Jawa Timur. *Jurnal Komunikasi dan Masyarakat*, 5(1), 56-64.
- Rohmah, L. (2021). Tari Thengul sebagai representasi identitas budaya lokal Bojonegoro. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 12(1), 77-85.
- Santosa, H. (2020). Kehidupan sosial budaya masyarakat Bojonegoro. *Jurnal Kajian Sosial dan Budaya*, 7(1), 77-85.
- Sari, T. (2021). Karakter agraris dan ketahanan sosial masyarakat Jawa Timur. *Jurnal Ketahanan Sosial*, 10(2), 121-130.
- Setyawan, D. (2022). Peran tari daerah dalam menangkal globalisasi budaya. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 55-64.
- Suryani, N. (2021). Nilai-nilai sosial dalam tradisi masyarakat lokal Jawa Timur. *Jurnal Antropologi Budaya*, 9(1), 55-63.

- Susanti, L. (2020). Tari Thengul sebagai representasi identitas Bojonegoro. *Jurnal Kajian Seni Tradisi*, 10(1), 65-72.
- Utami, D. (2021). Tari tradisional dan pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(2), 112-120.
- Wahyuni, R. (2020). Pendidikan budaya lokal melalui kesenian tradisional. *Jurnal Ilmu Budaya*, 15(1), 88-97.
- Wahyuni, R. (2020). Pendidikan seni tradisional sebagai sarana pelestarian budaya. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 14(1), 88-97.
- Wulandari, H. (2021). Kostum dan rias dalam tari tradisional Jawa Timur. *Jurnal Estetika Seni*, 12(3), 179-187.
- Yuliani, M. (2022). Warisan budaya dan identitas lokal di Bojonegoro. *Jurnal Budaya Nusantara*, 13(2), 201-210.
- Yulianti, M. (2020). Makna simbolik dalam tari tradisional Jawa Timur. *Jurnal Kajian Budaya*, 6(2), 145-153